

PENGARUH PEMBERIAN TEMPE DEDAK, TAPE DEDAK DAN KOMBINASINYA TERHADAP POTONGAN PRIMAL KARKAS BROILER FASE *FINISHER*

Misraem R. Sesfao, Ni Putu Febri Suryatni, N. G. A. Mulyantini, Simon Edison Mulik

Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana

*Corresponding E-mail: misraemesfao@gmail.com

(diajukan: 22-07-2024; diterima: 17-07-2025; diterbitkan: 17-11-2025)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya terhadap potongan primal karkas broiler fase finisher. Penelitian ini menggunakan 96 ekor broiler berumur 1 hari (DOC). Rancangan penelitian yang di gunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 4 perlakuan dan 6 ulangan dengan masing-masing ulangan terdiri dari 4 ekor ayam. Perlakuan yang diberikan yaitu: 1) R0: ransum basal + 20% dedak padi (kontrol); 2) R1: ransum basal + 20% tempe dedak; 3) R2: ransum basal + 20% tape dedak; 4) R3: ransum basal + 10% tempe dedak + 10% tape dedak. Ransum basal yang digunakan yaitu jagung, konsentrat, top mix dan minyak. Variabel yang diteliti adalah persentase sayap, dada, paha dan punggung. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap persentase sayap, dada, paha dan punggung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya tidak memberikan pengaruh nyata terhadap potongan primal karkas broiler fase *finisher*.
Kata Kunci: broiler, potongan karkas, tape dedak, tempe dedak.

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of giving tempeh bran, tape bran, and their combination on the primal cut of broiler chicken carcasses in the finisher phase. This study used 96 day old broiler chickens (DOC). The design used being a Completely Randomized Design (CRD) consisting of 4 treatments and 6 replications with each replication consisting of 4 chickens. Treatment given were: 1) R0: basal diet + 20% rice bran (control); 2) R1: basal ration + 20% tempeh bran; 3) R2: basal ration + 20% bran tape; 4) R3: basal ration + 10% tempeh bran + 10% bran tape. The variables studied were the percentage of wings, chest, thighs, and back. The results of statistical analysis showed that the treatment had no significant effect ($P>0.05$) on the percentage of wings, chest, thighs, and back. Based on the research results, it can be concluded that the administration of tempeh bran, bran tape, and their combination did not have a real effect on the primal cut of broiler chicken carcasses in the finisher phase.

Keywords: broiler chicken, carcass pieces, bran tape, bran tempeh.

PENDAHULUAN

Broiler tergolong unggas penghasil daging yang pertumbuhannya sangat cepat karena pada umur empat minggu sudah bisa dipanen, asalkan kebutuhan nutrisi tercukupi dengan baik dan sesuai dengan fase pertumbuhannya. Pertumbuhan broiler baik dari fase *starter*, *grower* dan *finisher* memerlukan protein yang cukup tinggi (berkisar antara 19-23%), sesuai dengan kebutuhannya karena protein merupakan nutrisi yang sangat berperan dalam pertumbuhan. Kadar protein ransum yang terlalu rendah akan menyebabkan pertumbuhan yang rendah pula (Sahara., dkk. 2012). Sebaliknya bila kadar protein ransum terlalu tinggi maka pertumbuhan akan meningkat namun tidak sepadan dengan biaya peningkatan protein ransum (Sahara., dkk. 2012).

Permasalahan yang utama dalam pengembangan broiler adalah harga pakan yang sangat tinggi. Tingginya harga pakan bisa berpengaruh terhadap tingkat produk suatu peternakan. Faktor pakan perlu mendapat perhatian pada usaha broiler karena pakan berperan sangat

strategis. Ditinjau dari aspek ekonomis, biaya pakan sangat tinggi, berkisar antara 50-80% dari total biaya produksi (Fatimah., dkk. 2020). Aspek biologis, pertumbuhan dan produksi maksimal tercapai bila kualitas dan kuantitas pakan efisien. Oleh sebab itu, perlu menggunakan bahan pakan yang harganya relatif murah, banyak tersedia, dan tidak bersaing dengan kebutuhan makanan manusia. Bahan pakan yang memiliki kriteria tersebut diantaranya yaitu dedak padi.

Dedak padi merupakan salah satu dari limbah hasil pertanian yang ketersediannya cukup banyak, mudah untuk didapatkan dan harga terjangkau. Faria., *et al.* (2012) menyatakan dedak padi mengandung abu 6,98-8,52%, air 5,14-8,41%, protein 16,61-19,38%, karbohidrat 28,21-33,76% dan lemak 17,87-20,05%. Disisi lain, dedak padi mempunyai beberapa kelemahan antara lain serat dan asam fitrat yang tinggi. Menurut Sumiati (2005) dedak padi mengandung asam fitat sebesar 6,9%. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai nutrisi dedak pada adalah dengan melakukan fermentasi. Produk fermentasi yang sudah dikenal di masyarakat luas antara lain tempe dan tape.

Stodolak dan Starzynska-Janiszewska (2008) melaporkan bahwa fermentasi dengan ragi tempe mampu menurunkan asal fitat sebanyak 22% dan meningkatkan ketersediaan protein sebesar 25%. Hasil penelitian Fitriyani., dkk (2019) membuktikan bahwa pemberian dedak yang difermentasi dengan ragi tempe yang selanjutnya disebut tempe dedak dapat diberikan sebanyak 14% sebagai pengganti jagung dengan menghasilkan berat badan yang cenderung lebih tinggi. Santi., dkk (2015) melaporkan bahwa fermentasi dedak padi oleh *Saccharomyces sp* selanjutnya disebut tape dedak mampu meningkatkan kadar protein kasar sebesar 41,07%, koefisien cerna dedak pada sebesar 24,25%, bahan organik 6,77%, protein kasar 24,35% dan koefisien cerna dedak pada 33,98%.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Tempe Dedak, Tape Dedak dan Kombinasinya terhadap Potongan Primal Karkas Broiler Fase *Finisher*".

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kandang Unggas, Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Kupang yang berlangsung selama 6 minggu yang terbagi dalam 2 periode yaitu 3 minggu periode penyesuaian dan 3 minggu periode pemberian pakan perlakuan, dan pada umur 6 minggu pengambilan data potongan primal karkas.

Materi Penelitian

Ternak Penelitian

Ternak percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ternak broiler umur 1 hari (DOC) berjumlah 96 ekor.

Ransum

Ransum yang diberi pada broiler umur 1-14 hari sebelum perlakuan adalah CP 1 dan air minum pemberian secara *adlibitum*, setelah 14 hari diberi ransum perlakuan. Ransum basal yang digunakan yaitu jagung, konsentrat, top mix dan minyak. Adapun kandungan nutrisi dari masing-masing ransum perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan nutrisi yang terkandung dalam bahan pakan.

Bahan pakan %	Protein Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Serat Kasar (%)	Energy Metabolisme (Kkal/kg)
Jagung	9	4	2	3350
Kosentrat	32	3	8	2700
Dedak padi	12,56	14,32	14,23	2470
Tempe dedak	10,9	11,24	14,23	2338
Tape dedak	14,3	10,12	12,54	2338
Minyak	-	-	-	8600

Sumber: Lab. Kimia Pakan Ternak Peternakan Undana tahun 2023

Adapun komposisi penyusunan ransum penelitian dan kandungan nutrisi bahan pakan masing-masing perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan pakan penelitian

Bahan Pakan (%)	Perlakuan			
	R0	R1	R2	R3
Jagung	37,5	37,5	37,5	37,5
Konsentrat	40	40	40	40
Dedak padi	20	0	0	0
Tempe Dedak	0	20	0	10
Tape Dedak	0	0	20	10
Top Mix	0,5	0,5	0,5	0,5
Minyak	2	2	2	2
Total	100	100	100	100

Kandungan Nutrisi Berdasarkan Analisis Laboratorium

Protein kasar (%)	18.69	18.50	19.04	19.04
Lemak kasar (%)	5.56	4.98	4.72	4.72
Serat kasar (%)	6.80	6.76	6.46	6.46
EM (Kkal/gram)	3,002.25	297.85	2975.85	2975.85

Sumber: Laboratorium Kimia Pakan Ternak Peternakan Undana tahun 2023

Kandang dan Peralatan Penelitian

Kandang yang digunakan tipe kandang postal semi permanen ukuran luas kandang 8x7m. Setiap perlakuan menempati satu unit kandang kecil yang disekat menggunakan kayu dan kawat ram sebanyak 24 unit dengan ukuran masing-masing 90x80x80 cm² yang ditempati 4 ekor ayam. Pada bagian bawah kandang sekat dialasi dengan plastik untuk menampung feses, dilakukan pada minggu terakhir masa penelitian. Setiap petak kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan air minum, serta dilengkapi dengan bola lampu (minimal 75 watt).

Peralatan yang digunakan pada penelitian terdiri dari tempat pakan, tempat air minum, lampu, timbangan digital, alat kebersihan seperti sapu dan ember.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 4 perlakuan dan 6 ulangan dengan masing-masing ulangan terdiri dari 4 ekor broiler. Perlakuan sebagai berikut:

R0: Ransum basal + 20% dedak padi (kontrol)

R1: Ransum basal + 20% tempe dedak

R2: Ransum basal + 20% tape dedak

R3: Ransum basal + 10% tempe dedak dan 10% tape dedak.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan pakan penelitian
Bahan pakan yang digunakan adalah jagung, konsentrat, dedak padi, minyak, top mix.
2. Pembuatan tepung dedak tempe (Kurniati, dkk., 2020).
Dedak dicampur dengan air dengan perbandingan 1:1 (kadar air 60%), lalu dikukus selama 30 menit untuk membuat dedak lebih lunak, juga untuk sterilisasi. Setelah 30 menit, dedak kemudian didinginkan. Setelah dingin, dedak ditaburi ragi tempe dengan ukuran 4 gram per kg dedak lalu dimasukkan ke dalam plastik tertutup. Plastik kemudian dilubangi untuk memudahkan pertukaran udara, sebab ragi tempe membutuhkan oksigen untuk pertumbuhannya. Fermentasi dedak selama 72 jam. Setelah fermentasi sempurna, tempe dedak kemudian dijemur sampai kering dan disimpan dalam plastik sebelum diberikan pada broiler.
3. Pembuatan tepung tape dedak (Kurniati, dkk., 2020)
Dedak dicampur dengan air dengan perbandingan 1:1, lalu dikukus selama 30 menit. Tujuan pengukusan adalah selain untuk membuat dedak lebih lunak, juga untuk mengurangi kontaminan. Setelah 30 menit, dedak kemudian didinginkan. Setelah dingin, dedak ditaburi ragi tape (*Saccharomyces cerevisiae*) sebanyak 5 gram per kg dedak. Setelah homogen, dedak dimasukkan ke dalam plastik, dan ditutup rapat. Plastik tidak dilubangi sebab ragi tape tidak membutuhkan oksigen untuk pertumbuhannya. Fermentasi dedak dilakukan selama 42 jam. Tape dedak dijemur sampai kering, digiling dan disimpan dalam kantong plastik sebelum digunakan.
4. Persiapan kandang sebelum DOC masuk
 - a. Litter atau alas kandang yang digunakan yaitu serbuk kayu yang kering dan bersih. Lalu ditaburi kapur dan disemprot dengan desinfektan. Desinfektan yang digunakan adalah formades. Kandang dan semua peralatan termasuk tempat pakan dan tempat minum juga disanitasi, dibersihkan dari segala kotoran dan debu.
 - b. Kandang dengan ukuran 6 m x 9 m dibagi dalam 4 petak yang masing-masing petak berukuran 80 x 80 cm.
 - c. Alat pemanas untuk anak ayam menggunakan bola lampu berjumlah 24 buah 60 watt.
5. Sesudah DOC tiba di kandang
 - a. DOC diberi vitta stress 1 gram per liter untuk mencegah stress setelah pindah kandang
 - b. Pada umur 1-3 minggu diberikan pakan komersial. Kemudian pada umur 21 hari-6 minggu, broiler diberi pakan perlakuan.

Variabel Penelitian

- a. Persentase Potongan Primal Sayap

$$\text{Sayap (\%)} = \frac{\text{Berat sayap}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

- b. Persentase Potongan Primal Dada

$$\text{Dada (\%)} = \frac{\text{Berat dada}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

- c. Persentase Potongan Primal Paha

$$\text{Paha (\%)} = \frac{\text{Berat paha}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

d. Persentase Potongan Primal Punggung

$$\text{Punggung (\%)} = \frac{\text{Berat punggung}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dan dihitung kemudian dianalisis menggunakan analisis ragam (ANOVA) sesuai Rancangan Acak Lengkap (RAL) untuk mengetahui pengaruh perlakuan dan apabila terdapat pengaruh yang nyata maka dilanjutkan dengan uji lanjut Duncan untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan (Steel and Torrie, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya terhadap potongan primal karkas broiler fase *finisher* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan persentase potongan primal karkas ayam yang diberi pakan perlakuan

Variabel	Perlakuan				SEM	P-Value
	R0	R1	R2	R3		
Sayap (%)	11,46	11,98	12,59	12,39	0,35	0,15
Dada (%)	36,92	37,31	36,95	37,23	0,98	0,99
Punggung (%)	20,11	19,20	18,28	18,42	0,71	0,28
Paha (%)	29,49	29,10	29,00	28,44	0,57	0,64
Karkas (%)	68,58	63,06	60,25	64,40	0,57	0,64

Pengaruh Perlakuan Terhadap Persentase Bobot Sayap

Tabel 4 menunjukkan rata-rata persentase bobot sayap broiler dari yang tinggi sampai terendah berada pada perlakuan R2 (12,59%), R3 (12,39%), R1 (11,98%) dan terendah yaitu R0 (11,46%). Berdasarkan hasil analisis ragam (ANOVA) menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata ($P > 0.05$) terhadap persentase bobot sayap broiler fase *finisher*. Hal ini berarti bahwa perlakuan R1, R2 dan R3 dengan level pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya dan R0 tanpa penggunaan dedak padi fermentasi memberikan pengaruh yang sama terhadap persentase bobot sayap broiler fase *finisher*. Dengan perkataan lain tidak ada perbedaan antara perlakuan terhadap persentase bobot sayap. Tidak berpengaruhnya perlakuan pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya disebabkan karena konsumsi ransum yang tidak berbeda nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayse dan Marion (1973) bahwa bobot karkas dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, bobot potong, konformasi tubuh, kualitas dan kuantitas ransum.

Hasil penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Tatli., *et al* (2007) menyatakan tanpa keadaan *heat stress* dan pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya, persentase sayap broiler berkisar 10%. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Menoh., dkk (2018) dengan perlakuan penggunaan pelet daun ubi jalar ungu terfermentasi larutan EM-4 mendapatkan rata-rata umum sebesar 7,25%. Tinggi persentase sayap pada penelitian ini disebabkan karena pergerakan ayam yang lincah sehingga perkembangan sayap menjadi lebih besar.

Achmanu., *et al* (1997) dikutip Kelin., dkk (2019) bahwa bobot karkas akan mempengaruhi persentase karkas dan bagian-bagiannya. Bagian dada dan paha berkembang lebih dominan selama pertumbuhan dibandingkan pada bagian sayap. Dedak padi yang difermentasi banyak mengandung mikroba selulolitik, hemiselulolitik, amilolitik, proteolitik dan lipolitik, *Succinogenes*, *Ruminococcus albus*, *Ruminococcus flafascien*, *Bacteriodes ruminocola* (Orskov, 1992). Mikroba tersebut menghasilkan berbagai macam enzim yang membantu di dalam proses pencernaan makanan di saluran pencernaan, seperti enzim amylase yang mencerna karbohidrat, enzim protease yang mencerna protein dan asam amino, enzim lipase yang mencerna dan memetabolisme lemak yang berperan penting dalam penyerapan nutrisi sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan bobot tubuh dan karkas broiler fase *finisher*.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Persentase Bobot Dada

Tabel 4 menunjukkan rata-ran persentase bobot dada broiler dari yang tinggi sampai terendah berada pada perlakuan R1 (37,31%), R3 (37,23%), R2 (36,95%) dan terendah terdapat pada perlakuan R0 (36,92%). Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap persentase bobot dada broiler fase *finisher*. Hal ini berarti bahwa perlakuan R1, R2 dan R3 dengan level pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya dan R0 tanpa penggunaan dedak padi fermentasi memberikan pengaruh yang sama terhadap persentase bobot dada broiler fase *finisher*. Dengan perkataan lain tidak ada perbedaan antara perlakuan terhadap persentase bobot dada. Tidak berpengaruhnya perlakuan pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya disebabkan karena konsumsi ransum yang tidak berbeda nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayse dan Marion (1973) bahwa bobot karkas dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, bobot potong, konformasi tubuh, kualitas dan kuantitas ransum.

Hasil penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan penelitian Menoh., dkk (2018) dengan perlakuan penggunaan pelet daun ubi jalar ungi terfermentasi larutan EM-4 mendapatkan rata-ran umum sebesar 17,32% dan lebih tinggi juga dari penelitian Kelin., dkk (2019) dengan pemberian enzim Xilanase dan Fitase pada ransum berbasis tepung ubi kayu mendapatkan rata-ran persentase dada pada broiler sebesar 36,77%. Adanya perbedaan nilai masing-masing penelitian disebabkan karena jenis bahan pakan yang diberikan sehingga mempengaruhi konsumsi dan pencernaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi persentase sayap broiler fase *finisher*.

Untuk persentase dada, perlakuan R3 memiliki persentase tertinggi dari ketiga perlakuan lainnya, yaitu 37,31%. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeparno (1994) bahwa ada hubungan yang erat antara berat karkas dan bagian-bagian karkas, sehingga apabila dari hasil analisis bobot potong dan karkas didapat hasil yang lebih tinggi maka hasilnya jauh berbeda pada bagian-bagian karkasnya. Hal ini didukung sejalan dengan Hadiwiyot (1992) persentase karkas yang tinggi memungkinkan bobot dada yang dihasilkan juga tinggi. Jull (1972) menambahkan besarnya potongan dan bobot dada dijadikan ukuran menilai kualitas perdagingan karena sebagian besar itik yang merupakan komponen karkas paling besar terdapat disekitar dada.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Persentase Bobot Punggung

Tabel 4 menunjukkan rata-ran persentase bobot punggung broiler dari yang tinggi sampai terendah berada pada perlakuan R0 (20,11%); R1 (19,20%); R3 (18,42%) dan terendah terdapat pada perlakuan R2 (18,28%). Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap persentase bobot punggung broiler fase *finisher*. Hal ini berarti bahwa perlakuan R0 yang diberi pakan mengandung 20% dedak padi tanpa fermentasi dan perlakuan R1, R2 dan R3 dengan level pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya memberikan pengaruh yang sama terhadap persentase bobot punggung broiler fase *finisher*. Dengan perkataan lain tidak ada perbedaan antara perlakuan terhadap persentase bobot punggung. Tidak berpengaruhnya perlakuan pemberian dedak padi tanpa fermentasi, tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya disebabkan karena konsumsi ransum yang tidak berbeda nyata sehingga memberikan pengaruh terhadap persentase karkas yang pada gilirannya berpengaruh tidak nyata terhadap persentase bobot punggung broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Immamudin., dkk (2012) menyatakan konsumsi ransum dapat mempengaruhi pencapaian bobot badan akhir yang menyebabkan ayam tidak mampu memaksimalkan ransum yang dikonsumsi menjadi daging. Hal ini didukung oleh Resnawati (2004) menyatakan punggung ayam pedaging sebagian besar tersusun atas jaringan tulang dan sedikit jaringan otot, sehingga kandungan mineral dalam pakan lebih berpengaruh terhadap bobot punggung.

Hasil penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Menoh., dkk (2018) dengan perlakuan penggunaan pelet daun ubi jalar ungi terfermentasi larutan EM-4 mendapatkan rata-ran umum sebesar 14,82% dan lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian Ramdani., dkk (2016) substitusi pemberian pakan komersial dengan tepung ampas kelapa mendapatkan rata-ran persentase punggung ayam kampung sebesar 24,60%. Adanya perbedaan nilai masing-masing penelitian disebabkan karena jenis bahan pakan yang diberikan serta jenis bahan pakan

sehingga mempengaruhi konsumsi dan pencernaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi persentase punggungan broiler fase *finisher*.

Persentase bobot punggungan terbesar pada perlakuan R0 dibandingkan perlakuan lainnya hal dikarenakan penggunaan bahan pakan dedak pada 100% tanpa fermentasi mengandung kandungan mineral lebih tinggi dibandingkan kandungan protein. Hal ini didukung oleh Resnawati (2004) bahwa bagian punggungan lebih banyak mengandung jaringan tulang, sehingga kandungan mineral dalam pakan lebih berpengaruh terhadap persentase bobot punggungan dibandingkan dengan protein pakan. Diperkuat oleh pendapat Wahyu (2004) bahwa konsumsi dan kandungan gizi ransum dapat mempengaruhi pertumbuhan ayam. Konsumsi ransum yang tidak berpengaruh nyata menyebabkan konsumsi protein yang tidak berpengaruh nyata, sehingga pencernaan protein belum optimal yang menyebabkan bobot karkas rendah yang pada gilirannya menyebabkan bobot punggungan broiler fase *finisher*.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Persentase Bobot Paha

Tabel 4 menunjukkan rata-rata persentase bobot paha broiler dari yang tinggi sampai terendah berada pada perlakuan R0 (29,49%); R1 (29,10%); R2 (29,00%) dan terendah terdapat pada perlakuan R3 (28,44%). Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap persentase bobot paha broiler fase *finisher*. Hal ini berarti bahwa perlakuan R0 yang diberi pakan mengandung 20% dedak padi tanpa fermentasi dan perlakuan R1, R2 dan R3 dengan level pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya memberikan pengaruh yang sama terhadap persentase bobot punggungan broiler fase *finisher*. Dengan perkataan lain tidak ada perbedaan antara perlakuan terhadap persentase bobot paha. Tidak berpengaruhnya perlakuan pemberian dedak padi tanpa fermentasi, tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya disebabkan karena konsumsi ransum yang tidak berbeda nyata sehingga memberikan pengaruh terhadap persentase karkas yang pada gilirannya berpengaruh tidak nyata terhadap persentase bobot paha broiler.

Hasil penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Menoh., dkk (2018) dengan perlakuan penggunaan pelet daun ubi jalar ungu terfermentasi larutan EM-4 mendapatkan rata-rata umum sebesar 18,02% dan lebih rendah dari hasil penelitian Kelin., dkk (2019) dengan pemberian enzim Xilanase dan Fitase pada ransum berbasis tepung ubi kayu mendapatkan rata-rata persentase dada pada broiler sebesar 29,42%. Adanya perbedaan nilai masing-masing penelitian disebabkan karena jenis bahan pakan yang digunakan sehingga mempengaruhi konsumsi dan pencernaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi persentase bobot paha broiler fase *finisher*.

Penggunaan dedak padi 20% pada perlakuan R0 cenderung meningkatkan persentase bobot paha. Semakin meningkatnya persentase karkas, maka semakin tinggi persentase potongan paha yang dihasilkan. Besarnya persentase paha dalam penelitian kemungkinan dapat disebabkan karena besarnya tulang. Muryanto, dkk (2002) menyatakan kecilnya deposit daging pada bagian-bagian karkas sangat dipengaruhi oleh besarnya persentase tulang. Lebih lanjut, Suswono, dkk (1992) bahwa persentase bagian-bagian karkas berhubungan erat dengan bobot karkas, sedangkan bobot karkas dipengaruhi oleh bobot hidup. Oluyemi dan Robert (1980) menyatakan persentase bobot paha ditentukan oleh besarnya bobot karkas dan bagian-bagian karkas lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tempe dedak, tape dedak dan kombinasinya tidak memberikan pengaruh nyata terhadap potongan primal karkas broiler fase *finisher*.

DAFTAR PUSTAKA

Faria, S. A. S.C., Bassinello, P. Z dan Penteado, M. V. C. 2012. Nutritional Composition of Rice Bran Submitted to Different Stabilization Procedures. *Bra. J. Pharma. Sci.* 48 (4): 651-657.

- Fatimah, S., Santoso, U., Fenita, Y dan Kususiya. 2020. Pengaruh Penggunaan Tempe Dedak dan Tape Dedak terhadap Performa Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 15 (2): 124-131.
- Fitriyani, I. N., Santoso, U dan Akbarillah, T. 2019. Pengaruh Pemberian Tempe Dedak terhadap Performa Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 14 (3): 246-251.
- Hadiwiyot, S. 1992. *Kimia dan teknologi daging unggas*. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hayse, P. L and Morion, W. 1973. Eviscerated field component parts, and meat, skin and bone ratios in the chicken broiler. *Poult. Sci*. 52:718-722.
- Immamudin., Atmomarsono, U dan Nasution, M. H. 2012. Pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap produksi karkas broiler. *Animal Agricultural Journal*. 1 (1): 87-98.
- Jull, M. A. 1972. *Poultry Husbandry*. 3rd Rd, Tata McGraw-Hill Book Publishing co Ltd. New Delhi
- Kelin, M. S., Mulyantini, N. G. A dan Suryani, NP. F. 2019. Suplementasi Enzim *Xilanase* dan *Fitase* pada Ransum Berbasis Tepung Ubi Kayu terhadap Karkas Broiler. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*. Vol. 1. No. 3: 324-332.
- Kurniati, S., Santoso, U dan Fenita, Y. 2020. Pengaruh Tempe Dedak dan Tape Dedak terhadap Karakteristik Organoleptik Daging Broiler. *Buletin Peternakan Tropis*. E-ISSN: 123-456. Hal. 73-79.
- Menoh, Y. R., Mulyantini, N. G. A dan Telupere, F. M. S. 2018. Pengaruh penggunaan pelet daun ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* var. *Ayumurasaki*) terfermentasi larutan *effective microorganism 4* (EM-4) dalam ransum terhadap performa broiler. *Jurnal Ternak Tropika*. Vol. 19. No. 2: 120-138.
- Muryanto., Hardjosworo, P. S., Herman, R dan Setijanto, H. 2002. Evaluasi karkas hasil persilangan antara ayam kampung jantan dengan ayam ras petelur betina. *J. Anim. Prod*. 4 (2): 71-76.
- Oluyemi, J. A and Roberts, F. A. 1980. *Poultry Production in Warm Wet Climates*. The Mac Millan Press. Ltd. London.
- Orskov, E. R. 1992. *Protein Nutrition in Ruminants*. Second Edition. Academic Press. London. Pp. 21-25.
- Ramdani, I., Kardaya, D dan Anggraeni. 2016. Pengaruh substitusi pakan komersil dengan tepung ampas kelapa terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara*. Vol. 2 (1): 9-16.
- Resnawati, H. 2004. Bobot potong karkas, lemak abdomen daging dada ayam pedaging yang diberi ransum menggunakan tepung cacing tanah (*Lumbricus rubellus*). *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Sahara, E., Erfi, R dan Febrika, M. 2012. Performa broiler dengan Penambahan Enzim *Fitase* dalam Ransum. *Jurnal Peternakan Sriwijaya (JPS)*. 1 (1): 34-40.
- Santi, N. P. A. A., Bidura, I G. N. G dan Candrawati, D. P. M. A. 2015. Kecernaan dan Nilai Nutrisi Dedak Padi yang Difermentasi dengan *Saccharomyces* sp. Isolat dari Ragi Tape. *Jurnal Peternakan Tropika*. Vol. 3. No. 1: 146-160.

- Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Steel, R. G. D dan Torrie, J. H. 1993. *Prinsip dan Prosedur Statistika*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Stodolak, B dan Starzynska-Janiszewska, A. 2008. The Influence of Tempeh Fermentation and Conventional Cooking on Anti-Nutrient Level and Protein Bioavailability (In Vitro Test) of Grass-Pea Seeds. *J. Sci. Food and Agric.* 88 (13): 2265-2270.
- Sumiati, J. 2005. Rasio Molar Asam *Fitat*: Zn untuk Menentukan Suplementasi ZN dan Enzim *Fitat* Tinggi. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana. Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- Suswono, I., Rosidi dan Tugiyanti, E. 1992. Bagian-bagian karkas broiler dibawah pengaruh lantai kandang dan frekuensi pemberian pakan yang berbeda. *Laporan Hasil Penelitian*. Fakultas Peternakan. Unsoed. Purwokerto.
- Tatli, P., Seven, I., Yilmaz, M dan Simsek, U. G. 2007. The effect of Turkish Propolis on Growth and Carcass Characteristics in Broiler Under Heat Stress. *Anim Feed Sci Technol.* 146: 137-148.
- Wahyu, J. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggar*. Gajah Mada. University Press. Yogyakarta.